

GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANTIHISTAMIN DI PUSKESMAS TARUB KABUPATEN TEGAL

Yuni Istihanah¹, Rosaria Ika Pratiwi², Akhmad Aniq
Barlian³

Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Jawa Tengah
52122

Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan
Bersama Tegal, Indonesia

e-mail: *¹yistihanah@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Alergi termasuk salah satu jenis penyakit yang sering dijumpai dalam masyarakat . Guna mengatasi penyakit alergi ini dapat dilakukan dengan pemberian obat antihistamin. Antihistamin adalah zat-zat yang dapat mengurangi atau menghalangi efek histamin terhadap tubuh dengan jalan memblokir reseptor histamin. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran persepan obat antihistamin terhadap pasien Rawat Jalan di Puskesmas Tarub yang meliputi karakteristik pasien dan jenis obat yang digunakan.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif populasi dan sampel penelitian ini adalah resep pasien Rawat Jalan di Puskesmas Tarub berjumlah 100 resep. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak menggunakan obat antihistamin mencapai persentase 55% sedangkan laki-laki 48%. Usia yang terbanyak yaitu pada usia 61-70 tahun (20%). Jenis obat yang digunakan oleh pasien yaitu Chlorpheniramine maleat (53%), Cetirizine (30%) dan dexateem plus (17%).

Kata Kunci : Persepan, Antihistamin, Puskesmas Tarub

Ucapan terima kasih:

1. Bapak Nizar
Suhendra, SE.,MPP
selaku Direktur
Politeknik Harapan
Bersama.
2. Ibu apt.Sari
Prabandari,
S.Farm,MM selaku
Ketua Program Studi
Diploma III Farmasi
Politeknik Harapan
Bersama.
3. Ibu apt.Rosaria Ika
Pratiwi, M.Sc selaku
pembimbing 1
4. Bapak Akhmad Aniq

Abstract

Allergies are among the most common diseases in society. To overcome the allergy my be prescribed to consume an antihistamine. Antihistamines are substances that can reduce or prevent histamine reseptors. The purpose of the study is to know the overview of antihistamine drugs in the Tarub public health center that deal with patient characteristics and the type of drugs used.

This method of research USES a community-based quantitative study method of the population and this sample is 100 prescription for an outpatient in the Tarub public helath center. The sample retrieval technique used a sampling method.

The study found that patients with the female gender use antihistamines a high percentage of 55% while men are 48%. The most common age is 61-70 years (20%). The types of drugs used by patients are chloramfeniramine maleat (53%), cetirizine (30%) and dexateem plus (17%).

Keywords: Prescriptions, Antihistamines, Tarub public health center.

Barlian, M.Farm., MH
selaku pembimbing II

DOI

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Alergi termasuk salah satu jenis penyakit yang sering dijumpai dalam masyarakat. Alergi adalah reaksi sistem imun tubuh yang bersifat spesifik terhadap rangsangan suatu bahan yang pada orang lain biasanya tidak berbahaya bagi kesehatan tubuh (Soedarto, 2012). Alergi adalah suatu reaksi hipersensitivitas yang diawali oleh mekanisme imunologis, yaitu akibat induksi oleh IgE yang spesifik terhadap alergen tertentu, yang berikatan dengan sel mast. Reaksi timbul akibat paparan terhadap bahan yang pada umumnya tidak berbahaya dan banyak ditemukan dalam lingkungan, disebut alergi (Wistiani & Notoatmojo, 2011). Masyarakat sendiri masih menganggap bahwa penyakit alergi ini dapat sembuh dengan sendirinya. Pada kenyataannya untuk mengatasi penyakit-penyakit alergi ini diperlukan obat-obatan antihistamin.

Antihistamin merupakan salah satu obat yang sering diresepkan pada anak-anak hingga orang tua. Antihistamin adalah zat yang dapat mengurangi atau menghalangi efek histamin terhadap tubuh dengan jalan memblokir reseptor histamin. Histamin merupakan derivat amin *L-histidine*. Ada empat jenis reseptor histamin, namun yang dikenal secara luas hanya reseptor histamin H₁ dan H₂. Reseptor H₁ ditemukan pada neuron, otot polos, epitel dan endotelium. Reseptor H₂ ditemukan pada sel parietal mukosa lambung, otot polos, epitelium, endotelium dan jantung. Sementara reseptor H₃ dan reseptor H₄ ditemukan dalam jumlah yang terbatas. Reseptor H₃ terutama ditemukan pada neuron histaminergik, dan reseptor H₄ ditemukan pada sum-sum tulang dan sel hematopolitik perifer. Istilah antihistamin pertama kali ditujukan pada reseptor antagonis H₁ yang digunakan untuk terapi penyakit inflamasi dan alergi. Antagonis reseptor H₁ dapat dibagi menjadi generasi pertama dan generasi kedua.

Data *World Allergy Organization* (WAO) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi alergi di dunia diperkirakan sekitar 30-40% dari populasi dunia. Manifestasi alergi yang terjadi seperti asma, rhinokonjungtivitis,

dermatitis atopi atau eksem, dan anafilaksis jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di dunia diperkirakan terdapat sekitar 334 juta populasi penderita asma dan terdapat sekitar 2,5% populasi tersebut terdapat di Indonesia.

Peningkatan prevalensi penyakit alergi saat ini mengakibatkan adanya keinginan peneliti untuk mengetahui persentase penggunaan antihistamin di Puskesmas Tarub untuk mengatasi penyakit tersebut. Sesuai dengan prasurvey yang dilakukan peneliti, menurut data rekam medis di Puskesmas Tarub alergi merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi, terutama pada Rawat Jalan. Dari data tersebut, maka menjadi dasar dilakukannya penelitian Gambaran peresepan antihistamin di Puskesmas Tarub.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Yang dilakukan dengan cara pengambilan data resep dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

Penelitian ini *retrospektif* (penelitian yang berusaha melihat ke belakang) dengan Teknik sampling metode *Purposive sampling*.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Cara Pengumpulan data dalam membuat Tugas Akhir ini yang pertama adalah meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Puskesmas Tarub dan apoteker untuk melakukan pengambilan data resep pasien yang menggunakan obat antihistamin. Data resep yang diperoleh kemudian dikumpulkan menjadi satu file untuk kemudian diolah. Resep yang diteliti adalah resep dari pasien yang menggunakan obat antihistamin dengan diagnosis alergi yang kemudian dari resep tersebut diperoleh menjadi beberapa kriteria.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data resep yang masuk pada periode bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020 di Puskesmas Tarub didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	55	55
2	Laki-laki	48	48
3	Jumlah	100	100

Sumber : data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 86 pasien di Puskesmas Tarub yang menggunakan obat antihistamin, pasien laki-laki dengan persentase (48%) dan pasien perempuan dengan persentase lebih besar, yaitu (55%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ida Lisni, Ani & Regina (2020) dengan hasil penelitian penggunaan obat antihistamin pada pasien perempuan lebih banyak yaitu 57,23% dan laki-laki 42,77%, namun pada penggunaan obat antihistamin tersebut belum ditemukan adanya hubungan atau perbedaan pada pasien laki-laki maupun perempuan, karena penggunaan obat antihistamin sebagian besar disebabkan karena adanya reaksi alergi. Adanya perbedaan frekuensi penyakit yang diderita oleh pasien menurut jenis kelamin dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pola hidup, pekerjaan, keterpaparan dan tingkat kerentanan (Fujiastuti, 2016).

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	0-10	9	9
2	11-20	14	14
3	21-30	13	13
4	31-40	11	11
5	41-50	12	12
6	51-60	12	12
7	61-70	20	20
8	≥ 70	9	9

Sumber : data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas

menunjukkan bahwa terdapat 86 pasien yang menggunakan obat antihistamin di Puskesmas Tarub. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tarub diperoleh data usia keseluruhan pasien yang menggunakan obat antihistamin. Usia terbanyak penggunaan antihistamin di Puskesmas Tarub adalah pasien usia lanjut yaitu rentang usia 61-70 tahun sebanyak 20 pasien dengan persentase 20%.

Pengelompokan data usia pasien berdasarkan Pustaka Permenkes RI tahun 2016 yaitu pasien usia belum produktif (5-14 tahun), pasien usia produktif (15-64 tahun), pasien usia lanjut (≥ 60 tahun) dan pasien usia lanjut resiko tinggi (≥ 70 tahun). Hasil penelitian yang dilakukan didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jensen, romsing., & Dalhoff 2017) yang menyebutkan bahwa pada usia lanjut, terjadi peningkatan penderita yang menggunakan obat antihistamin, yang disebabkan sistem imunologis dan kemampuan cadangan (daya tahan tubuh atau kekebalan tubuh) terhadap pasien usia lanjut rendah atau menurun, sehingga sangat rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit-penyakit yang menggunakan obat antihistamin.

Tabel 4.3 Daftar Antihistamin yang di Resepkan di Puskesmas Tarub

No	Jenis Obat	Jumlah	Persentase (%)
1	Chlorpheniramine maleat	53	53
2	Cetirizine	30	30
3	Dexteem Plus	17	17
4	Jumlah	100	100

Sumber : data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas antihistamin untuk penderita alergi yang digunakan di Puskesmas Tarub adalah cetirizine dan chlorpheniramine maleat dan dexteem plus dengan persentase obat chlorpheniramine maleat lebih banyak digunakan yaitu 53% dibandingkan dengan penggunaan cetirizine 30% dan dexteem plus 17%. Ketersediaan jenis

obat antihistamine yang ada di Puskesmas Tarub sesuai dengan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia HK.No 01.07/MENKES/395/2017 tentang Daftar Obat Esensial Nasional menyatakan bahwa obat antialergi yang tersedia di puskesmas dan rumah sakit meliputi, deksametason, difenhidramin, enefrin (adrenalin), klorfeniramin, loratadin, dan cetirizine (Kawuri, 2018) .

Tabel 4.4.1 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Kelamin	Cetirizine		Chlorphenoramine maleat		Dexteem plus	
		N	%	N	%	N	%
1	Perempuan	16	16	28	28	8	8
2	Laki-laki	12	12	27	27	9	9

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Pada penggunaannya pasien perempuan lebih banyak menggunakan obat antihistamin chlorampheniramine maleat sebanyak 28 lembar resep dengan persentase 28% dibandingkan dengan obat cetirizine sebanyak 12 lembar resep dengan persentase 12% dan dexteem plus sebanyak 8 lembar resep dengan persentase 8%. Sedangkan pada pasien laki-laki, penggunaan obat antihistamin chlorpheniramine maleat juga lebih banyak yaitu sebanyak 27 lembar resep dengan persentase 31% ,penggunaan cetirizine sebanyak 12 lembar resep dengan persentase 14% dan sedangkan dexteem plus sebanyak 9 lembar resep dengan persentase 9%.

Penggunaan chlorampheniramine maleat yang sering digunakan pada resep dapat dikarenakan efek sedasi yang terdapat pada obat antihistamine golongan AH₁ generasi pertama tersebut. Efek sedasi terkadang diperlukan untuk mengendalikan gatal karena alergi. Penggunaan obat antihistamin tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin pasien karena penggunaan antihistamin lebih dipengaruhi adanya reaksi alergi dan kondisi rendah atau menurunnya sistem imunologis pada pasien.

Tabel 4.4.2 Penggunaan Obat Antihistamin Berdasarkan Usia Pasien

No	Umur (Tahun)	Cetirizine		Chlorpheniramine maleat		Dexteem plus	
		N	%	N	%	N	%
1	1-10	4	4	5	5	0	0
2	11-20	2	2	10	10	2	2
3	21-30	3	3	8	8	2	2
4	31-40	4	4	4	4	3	3
5	41-50	3	3	6	6	3	3
6	51-60	3	3	4	4	5	5
7	61-70	9	9	9	9	2	2
8	≥ 70	2	2	7	7	0	0
9	Jumlah	30	30	53	53	17	17

Berdasarkan tabel 4.4.2 di atas penggunaan antihistamin yang sering digunakan berdasarkan usia pasien adalah chlorpheniramine maleat bil dibandingkan dengan cetirizine dan dexteem plus.

Perbedaan persentase Penggunaan obat Antihistamin chlorpheniramine maleat, cetirizine dan dexteem plus pada resep Rawat Jalan di Puskesmas Tarub dapat dikarenakan efek sedasi yang terdapat pada obat chlorpheniramine maleat. Efek sedasi pada chlorpheniramine maleat yang dapat mengatasi rasa gatal pada alergi. Dokter juga seringkali meresepkan obat racikan dengan obat chlorpheniramine maleat untuk pasien anak dengan diagnosis alergi, batuk, bersin, pilek dan gatal-gatal. Keputusan ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan seperti harga yang lebih murah dan kemasan yang lebih praktis.

Tabel 4.5 Obat Kombinasi yang digunakan

No	Jenis Obat	Frekuensi
1	Amoxicillin	31
2	Vit.C	26
3	Dexamethasone 0,5	34
4	Pamol	20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, obat yang lebih banyak digunakan untuk kombinasi obat antihistamin di Puskesmas Tegal adalah Dexamethasone 0,5mg. Dexamethasone adalah glukokortikoid sintetik dengan aktivitas imunosupresan

dan anti-inflamasi. Sebagai imunosupresan, dexamethasone bekerja dengan menurunkan respon imun tubuh terhadap stimulasi rangsang. Aktifitas anti-inflamasi dexamethasone dengan jalan menekan atau mencegah respon jaringan terhadap proses inflamasi dan menghambat akumulasi sel yang mengalami inflamasi, termasuk makrofag dan leukosit pada tempat inflamasi.

Pada resep yang diberikan di Puskesmas Tarub seringkali dexamethasone diberikan bersamaan dengan chlorpheniramine maleat yaitu untuk indikasi rhinitis alergi. Rhinitis alergi atau hay fever adalah peradangan yang terjadi pada rongga hidung akibat reaksi alergi. Kondisi ini menimbulkan beberapa gejala, seperti bersin-bersin, hidung gatal, dan tersumbat. Rhinitis alergi juga dapat menyebabkan munculnya ruam di kulit, mata merah dan berair, serta sakit tenggorokan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki persentase lebih besar yaitu (55%) dibandingkan dengan laki-laki dengan persentase (48%) dan persentase yang didapatkan berdasarkan usia terbanyak penggunaan antihistamin usia 61-70 tahun dengan persentase (20%). Apabila ditinjau dari jenis obat Antihistamin yang digunakan Chlorpheniramine maleat sebanyak 53 lembar resep (53%), Cetirizine sebanyak 30 lembar resep (30%) dan dexateem plus sebanyak 17 lembar resep (17%).

E. Pustaka

- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi. 2014 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiansyah Rizki. 2019. *Gambaran Penggunaan Obat Antihistamin Pada Pasien Anak di Puskesmas Penusupan*. Politeknik Harapan Bersama. Tegal.
- Dzulfikar, DLH. 2012. *Tatalaksana Alergi Obat Pada Anak di Unit Gawat*

- Darurat*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Fesdia Sari, Yenny SW. 2018. *Antihistamin terbaru di bidang dermatologi*, vol 7. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2020.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif* . Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hening Rahmadina. 2015. *Perbedaan Perilaku Agresi Remaja Berdasarkan Gender Yang Tinggal Dengan Orangtua Tunggal di Kota Sukabumi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kawuri, dl. (2018). *Efek Histamin Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium guazava) Pada Tikus Putih (Rattus norvegicus) dengan Diinduksi Ovalbumin*. Univeristas Sebelas Maret. Surakarta.
- Lisni Ida, A. A. 2020 . *Kajian Peresepan Obat Antihistamin Pada Pasien di Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit di Bandung*. Fakultas Farmasi Universitas Bhakti.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pawankar R. Canonica GW. Holgate ST. WAO White Book on Allergy: Update 2013 Executive Summary. World Allergy Organization. 2013.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2014.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43

- Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2019.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Pharmacology of Antihistamines. *Indian J Dermatol.* 58(3), pp. 219–224. Kuna, P. et. al. 2016.
- Salim YF, Yenny SW, Lestari S. Profil acne vulgaris di poliklinik kulit dan kelamin RSUP DR M Djamil Padang Periode 2013-2015. 2016.
- Silalahi, Ulber, Atif, Nurul Falah. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Soedarto. (2012). *Alergi dan Penyakit Sistem Imun*. Jakarta: CV Sagung Seto.